

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kebahagiaan merupakan emosi dan aktivitas positif, emosi dan aktivitas yang positif seperti tertawa adalah salah satu bentuk aktivitas yang dapat memicu kebahagiaan seseorang (Seligman, 2004). Berbagai cara dilakukan untuk bisa mencapai kebahagiaan untuk setiap individu. Berbagai pengembangan alat ukur mengenai kebahagiaan telah dilakukan oleh para peneliti, alat ukur kebahagiaan lebih banyak menggunakan aitem tunggal seperti yang dilakukan oleh Campbell dkk (1976), Andrews Withey (1976), dan skala yang dikembangkan oleh Fordce (1988) (Lyubomirsky & Lepper, 1997). Alat tes yang memiliki aitem tunggal akan memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam memunculkan masalah, dikarenakan akan terlalu jelas sehingga bisa memunculkan respon-respon yang bias (Argyle, 2001). Cara masing-masing individu agar bisa mencapai kebahagiaan misalnya dengan bekerja untuk mencapai jenjang karier yang diinginkan, berkeluarga untuk mendapatkan kasih dan sayang, juga belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan. Semua cara dan kegiatan yang dilakukan adalah untuk mencapai satu tujuan, yaitu kebahagiaan. Selain itu, menurut (Argyle, 2001) kebahagiaan haruslah dilihat secara menyeluruh karena penyebab kebahagiaan adalah pekerjaan, rekreasi dan hubungan dengan orang lain.

Kebahagiaan pada individu tentunya dapat diukur dengan menggunakan alat ukur kebahagiaan yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Telah ada beberapa alat ukur yang bertujuan untuk mengukur kebahagiaan bagi setiap individu diantaranya adalah *Oxford Happiness Questionnaire* yang dikembangkan oleh Argyle & Hills pada tahun 2002, *Subjective Happiness Scale* oleh Lyubomirsky & Lepper pada tahun 1997, *School Children's Happiness Inventory* oleh Telef pada tahun 2014, dan *Adolescent Happiness Scale* oleh Isik & Uzbe Atalay pada tahun 2019. Beberapa dari alat ukur mengenai kebahagiaan tersebut telah diadaptasi di Indonesia dan digunakan sebagai penelitian pada ilmu psikologi.

Alat ukur kebahagiaan yang pertama dibahas adalah *Oxford Happiness Questionnaire* yang dikembangkan oleh Argyle dan Hills pada tahun 2002 (Hills & Argyle, 2002). Sebelumnya, *Oxford Happiness Questionnaire* memiliki nama yaitu *Oxford Happiness Inventory* pada tahun 1989, yang kemudian diperbaharui bersama Peter Hills pada tahun 2002 menjadi *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ). *Oxford Happiness Questionnaire* telah diaplikasikan keberbagai penelitian, seperti penelitian di psikologi industri dan organisasi oleh Phil Docherty (2013) dan penelitian pada bidang Pendidikan yang dilakukan oleh Sharon dkk (2006). Alat ukur ini digunakan pada penelitian di Indonesia oleh Marliani, Ramdani, dan Imran tahun 2019. *Oxford Happiness Questionnaire* memiliki 29 aitem dengan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Reliabilitas pada alat ukur *Oxford Happiness Questionnaire* yaitu 0.90.

Alat ukur berikutnya adalah *Subjective Happiness Scale* (Lyubomirsky & Lepper, 1997) merupakan alat ukur yang dirancang untuk mengukur kebahagiaan secara general. Alat ukur ini terdiri dari 4 aitem, 2 aitem mengenai kategorisasi kebahagiaan diri melalui penilaian skala dan 2 aitem lainnya mengenai deskripsi singkat mengenai kebahagiaan dan ketidak bahagiaan lalu mengkategorisasikan diri melalui skala yang telah ditentukan. Responden dari alat ukur ini adalah siswa sekolah dengan didapatkan hasil reliabilitasnya 0.90.

Selanjutnya adalah *School Children's Happiness Inventory* (Telef, 2014) merupakan alat ukur yang bertujuan untuk mengukur kebahagiaan siswa sekolah dasar dalam komunikasi dan kerjasamanya. Komunikasi yang terjalin tidak hanya siswa dengan siswa atau guru dengan guru. Tetapi juga siswa dengan guru. Alat ukur ini memiliki 30 aitem dengan menggunakan skala *Likert* 1 hingga 4. Reliabilitas untuk *School Children's Happiness Inventory* adalah 0.92.

Yang terakhir adalah alat ukur *Adolescent Happiness Scale* (Isik & Atalay, 2019) yang bertujuan untuk mengukur kebahagiaan pada remaja. Dalam alat ukur *Adolescent Happiness Scale* memiliki 3 aspek yaitu, kebahagiaan, psikologis yang positif, dan komunikasi anak-anak serta remaja. *Adolescent Happiness Scale* memiliki 36 aitem, aitem diukur dengan skala *Likert* 1 sampai dengan 5. Reliabilitas dari alat ukur ini adalah 0.74.

Selain alat ukur yang telah dijelaskan, pada tahun 2019 terdapat penelitian di Indonesia yang menjadikan siswa sebagai sampel dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan ialah mengenai keterlibatan siswa di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis data tematik. Pendekatan ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengolah informasi kualitatif yang secara umum bertujuan dalam memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih mendalam pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, guru dan teman sebaya memiliki peran penting dalam upaya peningkatan keberhasilan siswa (Fikrie & Ariani, 2019).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fikrie & Ariani (2019), memiliki hasil yang relevan dengan aspek pada alat ukur *school happiness scale* oleh Sezer & Can (2018). Sezer & Can (2018) mengungkapkan bahwa kebahagiaan sekolah memungkinkan perkembangan sosial dan emosional siswa dan kebahagiaan sekolah juga bukan sekedar untuk tujuan dari pendidikan, namun menjadi faktor dari efektivitas sekolah (Sezer & Can, 2018). *School happiness* ini terdiri dari 5 aspek yaitu *physical equipment*, *learning environment*, *collaboration*, *activities*, dan *school management*. *Physical equipment* berkaitan dengan kondisi dari lingkungan sekolah yang sehat, berkualitas dan memadai. *Learning environment* berhubungan dengan suatu kegiatan pembelajaran atau akademis yang dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan tanggung jawab, sportivitas dan pengalaman. *Collaboration* ini mengenai komunikasi yang terjalin diantara berbagai pihak yang berada di sekolah. *Activities* ini seperti kegiatan sosial dan kegiatan berolahraga yang dilakukan di sekolah. Dan yang terakhir yaitu *school management* merupakan kebijakan dan demokrasi yang ada di sekolah (Sezer & Can, 2018).

Awal dari penelitian yang dilakukan oleh Sezer & Can (2018) ialah diawali oleh Salmon (2016), yang menemukan bahwa kebahagiaan disekolah memiliki 5 faktor, yaitu (1) *friendships and relationships within the school community*, (2) *warm and friendly learning environment*, (3) *learner freedom, creativity and engagement*, (4) *teamwork and a collaborative spirit*, dan (5) *positive teacher attitudes and attributes*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Salmon (2016) ialah bahwa kebahagiaan sekolah merupakan sekolah yang mendorong perkembangan siswa, mencakup kesejahteraan mental, fisik dan psikologis serta memberikan dukungan emosional untuk menjadi ‘*tempat anak dapat tumbuh*’ (Salmon, 2016). Salah satu responden dalam penelitian Salmon (2016) mengatakan bahwa kebahagiaan sekolah berarti memutuskan satu hal yang membahagiakan setiap hari sebelum pergi kesekolah, yang menunjukkan pentingnya pikiran dalam menentukan tingkat kebahagiaan seorang siswa (Salmon, 2016).

Oleh sebab itu, Sezer & Can (2018) mengembangkan penelitiannya hingga didapatkan 26 aitem dari 5 aspek yang ada sebagai alat ukur *School Happiness Scale* (Sezer & Can, 2018). Pada penelitian ini, alat ukur *School Happiness Scale* akan diuji validitas konvergennya dengan menggunakan alat ukur *Oxford Happiness Questionnaire* yang telah banyak digunakan di Indonesia. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Kebahagiaan di Sekolah”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana validitas faktorial alat ukur *School Happiness Scale* yang diadaptasi di Indonesia jika dilakukan pengujian dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*?
2. Bagaimana validitas konvergen alat ukur *School Happiness Scale* yang diadaptasi di Indonesia dengan alat ukur *Oxford Happiness Questionnaire*?
3. Bagaimana reliabilitas alat ukur *School Happiness Scale* yang diadaptasi di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui validitas faktorial alat ukur *School Happiness Scale* yang diadaptasi di Indonesia.
2. Mengetahui validitas konvergen alat ukur *School Happiness Scale* yang diadaptasi di Indonesia dengan alat ukur *Oxford Happiness Questionnaire*.
3. Mengetahui reliabilitas alat ukur *School Happiness Scale* yang diadaptasi di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kajian dan referensi mengenai alat ukur *School Happiness Scale* yang sesuai dengan kebutuhan kebahagiaan sekolah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi secara umum dan di bidang psikometri secara khusus.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan alat tes yang dapat dipercaya bagi para mahasiswa, peneliti lain, guru disekolah, orangtua siswa, maupun psikolog dalam mengukur kebahagiaan disekolah yang sesuai.